

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha dalam membina serta mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani maupun jasmani. Beberapa orang ahli juga mengartikan pendidikan merupakan suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan dapat lebih mendewasakan karena memberikan dampak yang positif seperti memberantas buta huruf, memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Pendidikan juga merupakan kegiatan yang dimaksudkan guna meningkatkan pengetahuan umum seseorang seperti peningkatan penguasaan teori, mencari keputusan serta solusi atas persoalan masalah dalam kegiatan demi mencapai tujuan. Seperti yang termaktub di dalam UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No.20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Satuan pendidikan merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Salah satu jenjang pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), yakni jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang dilaksanakan setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Pendidikan di SMA memang disusun untuk siswa yang nantinya akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Tujuan pendidikan yang diberikan adalah untuk mempersiapkan siswa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

SMAN 1 Kediri yang berada di Jalan Veteran No. 1 Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia adalah salah satu sekolah menengah atas yang ada di Kota Kediri, Jawa Timur. SMAN 1 Kediri merupakan salah satu sekolah favorit dan menjadi SMA tertua di Kota Kediri. Selain itu, SMAN 1 Kediri juga telah menerapkan Full Day School yang mana proses Pendidikan dilakukan mulai pagi hingga sore hari. SMAN 1 Kediri juga menyediakan program kelas akselerasi yang dapat diselesaikan dalam waktu dua tahun. Bangunan SMAN 1 Kediri telah diklasifikasikan dalam kategori Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB) oleh tim ahli Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB). Gedung SMAN 1 Kediri juga merupakan bukti penting perjuangan pada zaman penjajahan Belanda dan peristiwa pendidikan khususnya di Kota Kediri.

Kota Kediri merupakan sebuah daerah yang lumayan penting dalam sejarah Provinsi Jawa Timur. Terletak di daerah di tepi Sungai Brantas, kawasan ini merupakan kawasan strategis di wilayah Jawa Timur. Kota Kediri menjadi pusat pemeritahan karisidenan dan *Gemeente*, dan menjadi tempat tinggal sejumlah besar orang Eropa, khususnya Belanda yang banyak mendiami kota ini. Situasi tersebut mendorong pemerintah Belanda untuk membangun banyak fasilitas infrastruktur untuk memudahkan kehidupan mereka. Salah satu sarana yang dibutuhkan adalah sarana pendidikan. Pada awalnya di Kediri hanya ada tiga sekolah dasar dan satu sekolah lanjutan. Sekolah dasarnya yaitu sekolah rakyat Ongko Loro yang diperuntukan bagi rakyat biasa, *Hollan Inlandsche School* (HIS) yang diperuntukan bagi masyarakat Eropa, para priyayi dan orang kaya, serta *Hollan Chinesche School* (HCS) yang diperuntukan bagi masyarakat Tionghoa, sedangkan sekolah lanjutan yaitu *Meer Uitgebrecht Laagere Onderwijs* (MULO). Mulo Kediri merupakan satu-satunya sekolah menengah di wilayah karisedan Kediri dan terletak di wilayah Kota Kediri.

Dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut tentunya tidak terlepas juga dari adanya suatu sistem yang membantu serta mempermudah jalannya kegiatan dalam organisasi. Mulyadi (2016) menyatakan bahwa sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, menurut Romney (2016) sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terikat dan berinteraksi untuk mencapai tujuan, terdiri dari subsistem yang mendukung sistem yang lebih besar. Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan

kumpulan elemen-elemen yang saling berkaitan satu sama lain yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2016) adalah seperangkat dari beberapa komponen diantaranya orang-orang, prosedur-prosedur, data, *software* dan infrastruktur teknologi yang terhubung dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Menurut William S. Hopwood dan George H. Bodnar (1996), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi. Informasi yang dihasilkan digunakan dalam berbagai cara untuk tujuan pengambilan keputusan. Sedangkan sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2016) merupakan pemberian bentuk sistem informasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pelaku aktivitas bisnis, meningkatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang telah ada, meningkatkan pengendalian pelaksanaan akuntansi dan juga pemeriksaan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Pada sistem informasi akuntansi terdapat siklus pengeluaran yang merupakan salah satu dari serangkaian siklus bisnis yang ada. Romney (2016) menyebutkan bahwa siklus pengeluaran adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait secara terus menerus, yang berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa. Selain itu dalam siklus pengeluaran terdapat empat aktivitas dasar, yaitu: a. Memesan bahan baku, perlengkapan, dan jasa. b. Menerima bahan baku, perlengkapan, dan jasa. c. Menyetujui faktur pemasok. d. Pengeluaran kas. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga

pendidikan, SMAN 1 Kediri tidak lepas dari siklus pengeluaran ini karena SMAN 1 Kediri juga melakukan pengeluaran-pengeluaran. Dalam mengelola pengeluaran tersebut tentunya memerlukan sistem informasi yang mengelola pengeluaran dengan baik dan efisien.

Salah satu komponen penting sistem informasi akuntansi adalah sistem pengendalian internal. Menurut Prayitno (2016) sistem pengendalian internal adalah suatu sistem yang terdiri dari struktur organisasi, rencana, metode dan langkah-langkah terkoordinasi yang bertujuan untuk menjaga keamanan aset, meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional, serta mendukung dipatuhinya aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh manajer. Komponen tersebut penting karena sistem informasi akuntansi akan dapat memenuhi salah satu fungsi bisnis yakni memberikan pengendalian yang cukup untuk mengamankan data dan aset organisasi. Dengan sistem pengendalian internal yang memadai tentunya sistem informasi akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang andal. Karena sistem pengendalian internal dirancang untuk mencegah, mengidentifikasi, serta mengoreksi apabila terdapat kesalahan maupun kecurangan dalam sistem informasi akuntansi, sehingga tujuan sistem pengendalian internal untuk menjaga aset organisasi, memastikan keandalan data akuntansi, meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional, serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen dapat dicapai. Terlebih lagi, organisasi perlu melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal yang ada untuk menilai efektivitas sistem. Karena dengan sistem pengendalian internal yang baik akan semakin mencegah terjadinya *fraud* (kecurangan).

Pentingnya pengendalian internal terhadap siklus pengeluaran di SMAN 1 Kediri menjadikan penulis tertarik untuk membahas topik ini. Dalam karya tulis berjudul “Analisis atas Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi pada Siklus Pengeluaran di SMAN 1 Kediri” ini penulis membandingkan implementasi sistem pengendalian internal sistem informasi akuntansi pada siklus pengeluaran di SMAN 1 Kediri dengan teori-teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan di PKN STAN. Kemudian, penulis berusaha memberikan saran dan masukan terhadap sistem pengendalian internal yang ada guna meningkatkan efektivitas sistem.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang akan dibahas dalam karya ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi siklus pengeluaran di SMAN 1 Kediri?
2. Bagaimana praktik di lapangan mengenai pengendalian internal terkait siklus pengeluaran di SMAN 1 Kediri?
3. Apakah penerapan pengendalian internal pada siklus pengeluaran di SMAN 1 Kediri sudah sesuai dengan teori?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan karya tulis berjudul “Analisis atas Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi pada Siklus Pengeluaran di SMAN 1 Kediri” adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi siklus pengeluaran di SMAN 1 Kediri.

2. Mengetahui bagaimana praktik di lapangan mengenai pengendalian internal terkait siklus pengeluaran yang diterapkan di SMAN 1 Kediri.
3. Menganalisis penerapan pengendalian internal sistem informasi akuntansi pada siklus pengeluaran di SMAN 1 Kediri.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Dalam menyusun karya tulis ini, penulis memberikan batasan ruang lingkup pembahasan, yaitu:

1. Penjelasan sistem informasi akuntansi siklus pengeluaran yang diterapkan di SMAN 1 Kediri;
2. Penjelasan alur proses sistem pengeluaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan, serta dokumen-dokumen yang digunakan pada sistem informasi akuntansi siklus pengeluaran yang diterapkan di SMAN 1 Kediri;
3. Penjelasan pengendalian internal sistem informasi akuntansi pada siklus pengeluaran yang diterapkan di SMAN 1 Kediri.

#### **1.5 Manfaat Penulisan**

Penyusunan karya tulis ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat bagi penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menerapkan pengetahuan mengenai sistem pengendalian internal khususnya pada siklus pengeluaran yang telah didapatkan selama perkuliahan. Dan sebagai sarana pembelajaran praktik sistem informasi akuntansi siklus pengeluaran dalam hal ini lembaga pendidikan SMA.

## 2. Manfaat bagi SMAN 1 Kediri

Dapat mengetahui sistem pengendalian internal yang tepat dan mutakhir agar sistem dapat berjalan secara efisien dan efektif. Dengan begitu diharapkan menjadi pertimbangan bagi SMAN 1 Kediri untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal terkait siklus pengeluaran, sehingga dapat meminimalkan terjadinya *fraud* atau kecurangan-kecurangan.

## 3. Manfaat bagi dunia akademis

Diharapkan bisa digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait pengendalian internal sistem informasi akuntansi pada siklus pengeluaran di SMA.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan gambaran umum terkait penyusunan karya tulis yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan KTTA.

### BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan penjabaran teori terkait topik yang berasal dari studi Pustaka penulis. Penjabaran teori yang dipaparkan antara lain terkait sistem informasi akuntansi, siklus pengeluaran, sistem pengendalian internal. Tinjauan Pustaka ini diperoleh dari buku, jurnal, karya tulis, internet dan sumber yang lainnya.

### BAB III METODE DAN PEMBAHASAN



Pada bab ini berisikan metode pengumpulan data, gambaran umum dari objek karya tulis yakni SMAN 1 Kediri yang berupa profil singkat organisasi, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, dan kegiatan operasional yang dilakukan. Data dan fakta yang diperoleh di lapangan terkait sistem informasi akuntansi siklus pengeluaran beserta pengendalian internalnya yang kemudian data dan fakta yang diperoleh tersebut dibandingkan dengan teori dan peraturan yang dibahas pada bab sebelumnya.

#### BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini merupakan bagian penutup dari karya tulis tugas akhir yang berisikan kesimpulan dari hasil analisis pengendalian internal siklus pengeluaran SMAN 1 Kediri dengan teori yang telah dipelajari dari buku maupun dari pembelajaran di PKN STAN.